

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pengembangan di Desa Wisata Pancoh dapat dilihat menggunakan teori Mardikanto dan Soebianto. Awal mula Pembentukan Desa Wisata Pancoh berawal dari erupsinya Gunung Merapi yang mengundang pihak luar datang ke Desa Wisata Pancoh. Pihak tersebut datang dari LSM dan juga pihak LPTP. Pihak-Pihak tersebut yang menyarankan Dusun Pancoh dijadikan sebagai Desa Wisata Pancoh.

Dalam pembentukan Desa Wisata Pancoh menjadikan pihak desa seperti pengelola, masyarakat beserta tokoh masyarakat menjadi aktif berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan Desa Wisata Pancoh, walaupun keseluruhan masyarakatnya tidak ikut serta berpartisipasi.

Berdasarkan dari pembahasan, pada penelitian mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata pancoh bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu tahapan perencanaan, tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan dan tahapan ketiga tahapan evaluasi sebagai berikut:

2. Dalam tahapan-tahapan perencanaan terdapat partisipasi masyarakat berupa buah pikiran yang dimana masyarakat memberikan saran dan juga berupa kritikan dalam mengambil keputusan mengenai pembentukan Desa Wisata Pancoh dan pengurusan terkait Pengembangan Desa Wisata Pancoh yaitu Pokdarwis Pancoh.
3. Pada tahapan-tahapan pelaksanaan juga terdapat partisipasi berupa buah pikiran yaitu pemberian ide-ide dan juga gagasan kreatif dan ide-ide perbaikan sarana dan prasarana terkait pengembangan Desa Wisata Pancoh. Selain itu terdapat juga bentuk partisipasi tenaga yaitu seperti kerja bakti, membersihkan jalan, pengerasan jalan, mencangkul, membuat plang, membersihkan sungai, memasak untuk wisatawan dan juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan oleh wisatawan, bentuk partisipasi berupa keterampilan seperti peternak dan juga petani memandu wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Pancoh, bentuk partisipasi berupa harta dan benda seperti uang kas untuk kegiatan wisata, konsumsi untuk gotong royong dan juga rapat, pemberian berupa ban dan kayu, bentuk partisipasi berupa sosial.
4. Pada tahapan-tahapan evaluasi juga terdapat partisipasi masyarakat berupa pikiran dalam pemberian krititik dan juga saran melalui rapat yang dilakukan dalam tiga bulan sekali. Dan selain itu ada juga buku evaluasi *home stay*.

B. Saran

Keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi memang sangat penting dalam mengembangkan dan membangun sebuah Desa Wisata. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana upaya masyarakat Desa Pancoh dalam berpartisipasi demi membangun dan mengembangkan Dusun Pancoh sebagai Desa Wisata yang berkembang dengan baik. Namun hal yang perlu diperhatikan bukan hanya hal positifnya saja dalam kegiatan wisata, tetapi sangat dimungkinkan munculnya dampak negatif. Karena kegagalan dalam mengambil kebijakan bisa mengakibatkan ketidakseimbangan sosial sehingga berdampak dalam kehidupan masyarakat.


DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: Dari pemikiran menuju penerapan*. FISIP UI Press.
- Agow, M. V. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal politico*, 6(1).
- Akbarwati, Ida. (2014). *Wisata Minat Khusus, Ceruk Pasar Pariwisata Indonesiadiakses* dari <http://jurnal.selasar.com/ekonomi/wisata-minat-khusus-cerukpasar-pariwisata-indonesia> pada tanggal 16 Oktober 2019.
- Al Fajri, D. N. A. (2019). Peran Stakeholder Dalam Upgrading Industri Pariwisata Melalui Desa Wisata (Studi Kasus: Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Kasongan. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 11(1).
- Arnstein, Sherry R. (1969). *A Ledder Of Citizen Participation*. JAIP. Vol.35
- BERTY, A. M., & Rahmi, I. D. H. (2014). *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Perkembangan Wisata Alam di Kabupaten Gunungkidul (Studi Kasus: Gunung Api Purba Nglanggeran, Goa Pindul Bejiharjo, dan Pantai Pok Tunggal Tepus* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Fandeli, C., & Nurdin, M. (2005). *Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di taman nasional*. Fakultas Kehutanan UGM.
- Hakim, Lukman. (2016). *DIY Andalkan Desa Wisata Tingkatkan Kunjungan Wisatawan* diakses dari <http://jogja.antaranews.com/berita/342217/diyandalkan-desa-wisata-tingkatkan-kunjungan-wisatawan> pada tanggal 18 Oktober 2019.
- Humas Kabupaten Sleman, (2012). *Pancoh, Sambu dan Wonogiri Dikukuhkan Jadi Desa Ekowisata* diakses dari <http://humas.slemankab.go.id/pancoh-sambidan-wonogiri-dikukuhkan-jadi-desa-ekowisata/> pada tanggal 18 Oktober 2019.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Pariwisata*. Rinka Cipta: Jakarta.
- Lutpi, H., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2016). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 8(3).
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.

- Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti, Magelang. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(4), 374-389.
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103-109.
- Purnamasari, I. (2008). *Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cibadak, Sukabumi*. Program Pascasarjana a. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rizqi Ilhami. (2017). *Partisipasi dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Widuri, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*. (Skripsi: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA)
- Rosida, I. (2014). *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(2), 47-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Kepada Pengelola Desa Wisata Pancoh



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 0621/Q.AMPTA\XII/2019
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

18 Desember 2019

Yth. Pengelola Desa Wisata Pancoh
Desa Girikerto, Kecamatan Turi
Kabupaten Sleman

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Penelitian di Desa Wisata Pancoh selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 20 Desember 2019 sampai dengan tanggal 19 Januari 2020, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

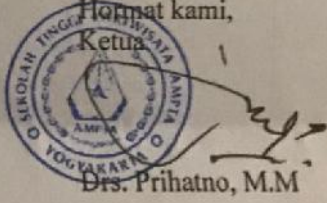
Nama Mahasiswa : Muhammad Fauzan Alfaris Daulay
No. Induk Mahasiswa : 515100537
Semester : IX

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul :

Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Pancoh. (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua


Drs. Prihatno, M.M.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN DAFTAR WAWANCARA

(INFORMAN)

A. Daftar Wawancara Pengelola Desa Wisata Pancoh

1. Apakah pengelola pernah melibatkan masyarakat dalam setiap pengembangan Desa Wisata Pancoh?

“Kita itu biasanya mengajak kemasyarakatnya seperti misalnya kerja bakti. Ketika kita membutuhkan tenaga yang besar masyarakat selalu siap untuk membantu, tetapi kalau hanya butuh beberapa orang saja masyarakat tidak dilibatkan karena dari seksi-seksi pengelola saja sudah cukup untuk beresin contohnya seperti bersih-bersih lokasi camping, tetapi kalau untuk pengerasan / perbaikan jalan itu warganya turut ikut membantu”(Ngatijan, Minggu 29 Desember 2019)

2. Apa saja bentuk pelibatan masyarakat tersebut? Apakah bentuk pemikiran, bentuk tenaga, bentuk dana

“Bentuk pemikiran yang diberikan masyarakat ya pasti ada contohnya seperti menambah wahana baru, untuk bentuk tenaga yang diberikan masyarakat seperti bersih-bersih sungai, perbaikan jalan, bersih-bersih jalan dan juga mencangkul” (Ngatijan, Minggu 29 Desember 2019)

3. Apakah ada masyarakat lokal yang bekerja di Desa Wisata?

“Ya tentunya pasti ada tetapi tidak semua masyarakat loka itu bekerja di desa wisata karena sudah memiliki pekerjaan tetapnya tersendiri” (Ngatijan, Minggu 29 Desember 2019)

4. Bentuk manfaat yang diberikan kepada warga

“Ya bentuk yang didapatkan oleh warga sedikit demi sedikit dapat menunjang perekonomian warga setempat dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata” (Ngatijan, Minggu 29 Desember 2019)

5. Apa saja kendala dalam pelibatan masyarakat?

B. Daftar Wawancara masyarakat

1. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pancoh?

*“Kalau upaya dari masyarakat ada yang memberikan ide untuk penambahan wahana ada juga yang menyumbang tenaga untuk berpartisipasi, selanjutnya juga ada yang memberi sumbangsih harta dan benda seperti uang ban, kayu, dan juga bambu”***(Maryani, Senin 30 Desember 2019)**

2. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pancoh?

*“Upaya pertama dalam pengembangan pariwisata itu ada perencanaan dalam tahap perencanaan itu banyak masyarakat yang memberikan ide-ide kreatif lalu disaring oleh pengelola, untuk tahapan kedua yaitu pelaksanaan dalam tahapan pelaksanaan masyarakat memberikan partisipasi berupa tenaga, harta dan juga benda”***(Maryani, Senin 30 Desember 2019)**

3. Apakah aspirasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pancoh dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pancoh?

*“Kalau itu tentunya sudah pasti itu masyarakat banyak memberikan ide-ide kreatif lalu nantinya akan disaring oleh pengelola untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pariwisata di desa wisata pancoh”***(Maryani, Senin 30 Desember 2019)**

4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan?

*“Dalam tahap perencanaan itu masyarakat mempertimbangkan siapa saja yang pantas untuk dijadikan ketua dan pengelola pokdarwis, setelah itu masyarakat banyak memberikan ide-ide kreatif lalu nantinya akan disaring oleh pengelola untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pariwisata di desa wisata pancoh”***(Maryani, Senin 30 Desember 2019)**

5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan?

“Dalam tahapan pelaksanaan masyarakat memberikan partisipasi berupa tenaga , harta dan juga benda” (Maryani, Senin 30 Desember 2019)

6. Apakah ada kendala dalam partisipasi masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata Pancoh?

“Ya pastinya ada karena dulunya itu masyarakat tidak semua tertarik dalam pembentukan desa wisata pancoh, karena mereka berfikir apa untungnya untuk mereka” (Maryani, Senin 30 Desember 2019)

C. Daftar Wawancara Pokmas (Kelompok tani)

1. Bagaimana peran Pokmas (kelompok tani) dalam upaya mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pancoh?

“Dalam pengembangan desa wisata pancoh kelompok pertanian juga terlibat dan berpartisipasi untuk mengupayakan wisata desa pancoh. Biasanya dari kelompok tani itu memberikan sumbangsih tenaga dan juga buah pikiran dan ada juga yang memberikan sumbangan berupa harta dan benda” (Harsono, Kamis 09 Januari 2020)

2. Apa saja bentuk partisipasi yang telah dilakukan pokmas (kelompok tani) untuk pariwisata di Desa Pancoh?

“Bentuk partisipasi yang diberikan kelompok tani itu biasanya kelompok tani menjadi pemandu wisata kalau setiap kali ada pengunjung yang datang ke desa kami” (Harsono, Kamis 09 Januari 2020)

3. Apakah ada kendala dalam partisipasi kelompok tani untuk mengembangkan Desa Wisata Pancoh?

“Ya pastinya ada karena dulunya itu sebagian masyarakatnya tidak semua tertarik dalam pembentukan desa wisata pancoh, karena mereka berfikir apa untungnya untuk mereka” (Harsono, Kamis 09 Januari 2020)

4. Bagaimana langkah untuk meyakinkan kelompok tani untuk mengembangkan Desa Wisata Pancoh?

“Pertama kali untuk meyakinkan itu memang susah karena masih pada berfikiran tidak bakalan ada keuntungannya, tapi lama kelamaan mereka menyadari bahwasanya pariwisata itu memiliki nilai yang tinggi” (Harsono, Kamis 09 Januari 2020)

D. Daftar Wawancara Karangtaruna (Kelompok keagamaan)

1. Bagaimana peran karang taruna (kelompok keagamaan) dalam upaya mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Pancoh?

“Dalam kepengurusan desa wisata pancoh ada pemuda karangtaruna yang menjadi pengurus. Dalam pemanduan wisata juga ada anggota karangtaruna yang ikut jadi pemandu. Karena ini juga untuk bertujuan regenerasi. Jadi ketika nanti yang tua-tua sudah tidak bisa melanjutkan maka nanti yang muda-muda bisa jadi penerus untuk mengelola desa wisata pancoh” (Widi, Jumat 10 Januari 2020)

2. Apa saja bentuk partisipasi yang telah dilakukan karang taruna (kelompok keagamaan) untuk pariwisata di Desa Wisata Pancoh?

“Biasanya kalau ada tamu yang berkunjung kita mengikuti persiapan dari awal hingga akhir, biasanya tergantung tamunya menggunakan fasilitas apa, kalau misalnya aktifitasnya di camping ground kita biasanya menyiapkan tenda dan memasang tenda dan keperluan-keperluan lainnya” (Widi, Jumat 10 Januari 2020)

3. Apakah ada kendala dalam partisipasi kelompok keagamaan untuk mengembangkan Desa Wisata Pancoh?

“Ya tentunya pasti ada, karena mereka masih berfikiran tidak ada keuntungan untuk mereka jadi sebagian pada enggak mau ikut serta” (Widi, Jumat 10 Januari 2020)

4. Bagaimana langkah untuk meyakinkan kelompok keagamaan dalam upaya mengembangkan Desa Wisata Pancoh?

“Saya juga sebagai ketua karang taruna mencoba mengajak anggota karangtaruna lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan wisata di desa wisata pancoh, saya memberikan contoh kalau mau ikut nanti masing-masing kita bisa mendapatkan penghasilan dari memandu wisatawan yang datang” (Widi, Jumat 10 Januari 2020)

Lampiran 3. Gambar Wawancara



Wawancara dengan Bapak Ngatujan Sebagai Pengelola Desa Wisata Pancoh



Wawancara dengan Mbak Widi Sebagai Ketua Karang Taruna Desa Wisata Pancoh



Wawancara dengan Ibu Maryani selaku masyarakat yang ikut aktif berpartisipasi